

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini, telah banyak perusahaan atau organisasi yang beralih menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yang sebelumnya masih menggunakan sistem manual. Persaingan di dunia bisnis yang terjadi begitu ketat merupakan faktor utama yang menyebabkan organisasi atau instansi melakukan peralihan ini, karena di jaman serba maju seperti sekarang ini, informasi mengenai pangsa pasar, informasi mengenai pendapatan, informasi mengenai biaya dan informasi penting lainnya seharusnya dapat dikelola dengan cepat dan akurat, agar mereka tidak kalah dalam persaingan yang ketat ini.

Sedikit berbeda dengan tujuan utama perusahaan atau organisasi bisnis pada umumnya yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi agar tidak kalah dalam persaingan, instansi pemerintah daerah memiliki tujuan utama sendiri menggunakan sistem informasi terkomputerisasi. Instansi pemerintah daerah tentu selalu berusaha agar tugas dan tanggung jawab yang diberikan dapat terpenuhi tepat waktu. Selain itu organisasi atau instansi pemerintahan juga selalu berusaha agar visi dan misi yang dimiliki dapat tercapai. Hal ini dapat tercapai jika karyawan yang berada di dalam instansi tersebut memiliki tujuan yang sama dan karyawan itu memiliki performa kinerja yang baik atau bahkan semakin meningkat setiap bulan atau bahkan setiap tahunnya.

Oleh karena itu organisasi atau instansi pemerintahan ini melakukan berbagai cara agar kinerja para karyawan nya dapat meningkat setiap bulan atau tahunnya. Cara yang dimaksud seperti memberikan bonus atau kompensasi, memberikan motivasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, atau dengan menerapkan teknologi sistem informasi akuntansi (Ismayanti, 2015). Yang dimaksud dengan kinerja individu itu sendiri adalah suatu pencapaian hasil atau prestasi terbaik yang dapat dihasilkan individu tersebut dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di dalam organisasi tempat ia berkerja.. Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa hal atau faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja individu yaitu pemanfaatan teknologi informasi, efektifitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknis dan kesesuaian tugas.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja individu (karyawan) dalam suatu organisasi adalah pemanfaatan teknologi informasi. Terjadinya pesaingan yang begitu ketat di jaman serba canggih seperti saat ini, membuat banyak organisasi melakukan perubahan. Perubahan yang dimaksud seperti yang semula pencatatan, pemrosesan dan penggunaan informasi dilakukan secara manual, kini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Perubahan ini dilakukan agar dapat meningkatkan efisiensi kinerja dalam hal mengelola data, membuat suatu informasi menjadi lebih akurat, mempermudah dalam menyampaikan informasi tersebut dari satu bagian ke bagian lain. Selain itu untuk mencegah hilangnya beberapa dokumen tertulis yang ada jika tidak menggunakan teknologi informasi.

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan teknologi informasi membuat teknologi semakin diterima sebagai sesuatu yang wajib dimanfaatkan dan menjadi kebutuhan di dalam suatu organisasi/perusahaan (Astuti dan Dharmadiaksa, 2014). Sejalan dengan penelitian Astuti dan Dharmadiaksa (2014), penelitian yang dilakukan Lukiman dan Lestarianto (2016) juga menemukan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berdampak positif terhadap kinerja individu. Berbanding terbalik dengan hasil yang diperoleh Astuti dan Dharmadiaksa (2014) dan Lukiman dan Lestarianto (2016), hasil yang diperoleh Urquia (2011) menunjukkan bahwa dengan adanya pengadopsian sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja individu, profitabilitas dan efisiensi operasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Urquia (2011), hasil yang diperoleh Soudani (2012) yaitu menunjukkan hasil tidak mendukung adanya pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja individu adalah efektifitas sistem informasi akuntansi. Yang dimaksud dengan efektifitas ini adalah ketika sistem informasi akuntansi tersebut dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti (Susanto, 2013:39). Dengan adanya sistem informasi akuntansi juga dapat meningkatkan fleksibilitas, kecepatan, integrasi dan keakuratan suatu informasi. Hasil penelitian Widyasari dan Suardhika (2015)

menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi, maka kinerja individual akan meningkat, dan sebaliknya jika efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Mengwi rendah, maka kinerja individual akan menurun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyasari dan Suardhika (2015), hasil yang diperoleh Sugiartini dan Dharmadiaksa (2016) juga menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kinerja individu. Hasil ini berarti semakin efektif sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam organisasi terutama dalam pemerintahan maka akan meningkatkan kinerja individu. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menghasilkan pengaruh positif antara efektifitas sistem informasi akuntansi dengan kinerja individu. Penelitian yang dilakukan Ashianti dan Fani (2013) terhadap kinerja individual yang ada di pasar swalayan kota Tangerang menunjukkan bahwa efektifitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja individu. Hal ini berarti pengguna tidak menganggap output informasi yang dihasilkan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja individu yaitu kemampuan teknis. Selain kecanggihan dari sistem itu sendiri, tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan dari para individu/karyawan tersebut dalam menggunakan sistem juga perlu diperhatikan. Sistem tersebut akan lebih bermanfaat dalam membantu aktifitas atau pekerjaan jika individu yang memakai sistem tersebut dapat mengoperasikannya dengan baik. Oleh karena itu seseorang haruslah memiliki kemampuan yang mumpuni

untuk menjalankan sistem informasi akuntansi (SIA) yang digunakan agar SIA tersebut tidak sia-sia (berguna). Menurut Rokhani (2017) jika responden/individu memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem, maka akan sangat mudah individu tersebut beradaptasi dengan sistem yang ada ditempat mereka kerja, sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk mempelajari sistem tersebut. Dengan demikian sistem dapat digunakan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Secara tidak langsung kinerja yang dihasilkan akan semakin cepat, tepat waktu dan semakin baik. Serupa dengan penelitian yang dilakukan Rokhani (2017), penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dharmadiaksa (2017) juga menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan teknis pemakai sistem informasi akuntansi, maka semakin tinggi kinerja individu. Namun hasil berbeda diperoleh oleh Asiyatun (2012), yang menunjukkan bahwa keahlian pengguna memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja karyawan yang berkerja di BPD Jawa Tengah kantor cabang Surakarta.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja individu adalah kesesuaian tugas teknologi. Selain kemampuan teknis yang harus dimiliki dari para pemakai sistem informasi akuntansi, teknologi yang digunakan tersebut haruslah sesuai dengan tugas-tugas per masing-masing individu. Hal ini diperlukan agar teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja individu tersebut dalam menjalankan tugas yang diberikan. Kecocokan tugas teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Kecocokan tugas-teknologi dalam hal ini didefenisikan sejauh mana fungsi teknologi sesuai/cocok dengan kebutuhan tugas dan

kemampuan individual (Goodhue dan Thomson , 1995). Syarohni (2014) menunjukkan hasil bahwa faktor kesesuaian tugas – teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individual yang berkerja di bank BPR di Kabupaten Karanganyar. Sejalan dengan penilitian Syahroni, penelitian yang dilakukan Veriana dan Budhiartha (2016) juga menunjukkan kesesuaian tugas berpengaruh positif signifikan pada kinerja karyawan LPD di Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sesuai antara tugas dan teknologi yang diterapkan, maka kinerja karyawan akan meningkat. Berbeda dengan penilitian yang dilakukan Syarohni (2014) dan Veriana dan Budhiartha (2016), penilitian yang dilakukan Lindawati dan Salamah (2012) menunjukkan bahwa variabel kesesuaian tugas-teknologi mempunyai berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja individual. Hasil ini mempunyai arti bahwa responden merasa terhambat dalam mengakses data untuk memperoleh data yang akurat dan tepat.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Surabaya dipilih sebagai objek penelitian. Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Surabaya merupakan instansi pemerintahan yang berfungsi mengelola pendapatan daerah dari sektor pajak dan mengelola keuangan daerah kota Surabaya. Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah ini bertugas untuk membantu Walikota melaksanakan penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan. Dan BPKPD Surabaya ini memiliki fungsi yaitu: 1.) Menyusun kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya, 2.) Melaksanakan tugas dukungan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya, 3.) Memantau, mengevaluasi, dan melaporkan

pelaksanaan tugas dukungan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya, 4.) Melakukan pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi-fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah sesuai dengan lingkup tugasnya, 5.) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya. Pada tahun 2016 Badan Pengelolaan Pajak dan Keuangan Daerah ini mulai efektif menerapkan sistem informasi akuntansi (SIA) untuk mempermudah mereka dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Melihat adanya pengimplementasian SIA yang baru berjalan 2 tahun tersebut, serta terdapat hasil pro dan kontra dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti ingin menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, efektifitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknis dan kesesuaian tugas dalam rangka meningkatkan kinerja karyawannya.

1.2 Rumusan masalah

Apakah pemanfaatan teknologi informasi, efektifitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknis dan kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja individu pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, efektifitas sistem informasi akuntansi, kemampuan teknis dan kesesuaian tugas terhadap kinerja individu pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pajak Daerah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, efektifitas sistem informasi akuntansi , kemampuan teknis dan kesesuaian tugas terhadap kinerja individu .

2. Manfaat Praktik :

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari dalam lima bab, yaitu pendahuluan tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis dan pembahasan, dan Simpulan, Keterbatasan dan Saran. Berikut penjelasan masing-masing bab beserta sub bahasannya:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan .

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; alat dan metode pengumpulan data; populasi dan teknik pengambilan sampel; dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari karakteristik dan objek penelitian; deskripsi data; analisa dan pengujian hipotesis; dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.